

RINGKASAN

Analisis Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Inap Menggunakan Metode *DeLone & McLean* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, Farruq Sarifuddin, NIM G41211122, Tahun 2024, 227 hlm, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S (Dosen Pembimbing), Bakhtiyar Hadi Prakoso, S.Kom., M.Kom (Sekretaris Penguji), Darsono, A.Md. PerKes., S.ST., MHPM (Anggota Penguji)

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan lanjutan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2018). Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kualitas pengisian rekam medis, perlu adanya penerapan rekam medis dalam bentuk elektronik.

Penerapan RME di RS Bethesda Yogyakarta dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2015, dimana proses alih media rekam medis mulai dilakukan dengan cara *scan* dokumen ke dalam bentuk digital. Pada tahun 2017, mulai dikembangkan aplikasi pendaftaran *online* berbasis *android* dengan nama Bethesda *Mobile* dan dilakukan uji coba implementasi RME. Hingga pada tahun 2020-2022 telah dilakukan pengembangan RME pasien rawat inap dan gawat darurat secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi pada RME pasien rawat inap, ditemukan permasalahan pada aspek kualitas sistem dimana tidak terdapat menu atau kolom pencarian rekam medis pasien secara langsung, karena untuk mencari rekam medis pasien, petugas harus memilih nama ruang atau pilih “melihat rekam medis” pada menu set klinik aktif, kemudian memasukkan nomor rekam medis pasien. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas sistem yang menyebabkan turunnya

efektivitas dan efisiensi penggunaan RME, karena petugas harus kembali pada menu set klinik aktif untuk membuka RME pasien rawat inap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu petugas di RS Bethesda Yogyakarta yang menggunakan RME pasien rawat inap termasuk dokter, bidan, perawat, *radiographer*, analis/laboran, apoteker, dan perekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *Sampling Kuota*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa cara yaitu melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator kualitas sistem (*System Quality*) didapatkan persentase sebesar 76,96% yang termasuk kedalam rentang skor 61-80% yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis dan observasi pada RME pasien rawat inap ditemukan permasalahan pada indikator kualitas sistem yaitu RME pasien rawat inap belum terintegrasi dengan sistem lain, beberapa formulir masih manual, sering terjadi kendala jaringan, serta hak akses antar ruang rawat inap yang belum dipisahkan sehingga pengguna dari ruang satu bisa melihat data pasien yang sedang rawat inap dari ruang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator kualitas informasi (*Information Quality*) didapatkan persentase sebesar 81,07%% yang termasuk kedalam rentang skor 81-100% yaitu berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis dan observasi pada RME pasien rawat inap ditemukan permasalahan pada indikator kualitas informasi yaitu beberapa informasi yang bersifat menetap pada pasien seperti alergi dan riwayat penyakit tidak muncul otomatis ketika pasien berobat, informasi terkait diagnose dan tindakan pasien bisa diubah oleh semua pengguna, serta beberapa isian penting bisa dikosongi.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator kualitas layanan (*Service Quality*) didapatkan persentase sebesar 78,88% yang termasuk kedalam rentang skor 61-80% yaitu berada pada kategori baik. Ketika terjadi kendala/trouble tim IT segera memperbaiki sistem dengan baik. Namun, pada indikator kualitas layanan juga ditemukan permasalahan yaitu tidak terdapat fitur untuk mencetak hasil pemeriksaan laboratorium kedalam format file (pdf).

Berdasarkan hasil analisis pada indikator kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) didapatkan persentase sebesar 79,60% yang termasuk kedalam rentang skor 61-80% yaitu berada pada kategori baik. Secara umum, pengguna sudah merasa puas dengan adanya penerapan RME pasien rawat inap. Beberapa responden merasa kurang puas karena adanya sedikit permasalahan pada jaringan yang sering *error/loading*.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator manfaat bersih (*Net Benefit*) didapatkan persentase sebesar 79,80% yang termasuk kedalam rentang skor 61-80% yaitu berada pada kategori baik. Secara umum RME pasien rawat inap memberikan manfaat dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kepada pasien di RS Bethesda Yogyakarta.